# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi masalah dan fenomena faktual yang mendasari peneliti melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility*. Kemudian, peneliti akan mengidentifikasi beberapa permasalahan dan menentukan batasan masalah dalam penelitian ini.

Pada sub bab selanjutnya, peneliti akan membahas mengenai batasan penelitian yaitu segala halangan atau batasan yang menghambat penelitian ini. Terakhir, peneliti akan merumuskan masalah penelitian beserta menyampaikan tujuan dan manfaat penelitian.

## Latar Belakang Masalah

Menurut Bertens (2014:315), tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab moral yang diberikan terhadap masyarakat disekitar perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah perubahan perilaku atau pandangan dari pelaku usaha akan pentingnya CSR yang menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan (Suhadi, Febrian, & Turatmiyah, 2014).

Tanggung jawab atau tujuan suatu perusahaan yaitu tanggung jawab ekonomi untuk mendapatkan laba, agar perusahaan tetap berjalan kegiatan operasi. Kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan menerlibatkan masyarakat sekitar dan alam. Beberapa kegiatan operasi perusahaan menimbulkan masalah berupa kerusakan alam maupun sosial. Akhirnya, timbul permintaan masyarakat sekitar akan adanya tanggung jawab perusahaan. Saat ini semua perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dan pemerintah memberlakukan kebijakan yaitu Undang – undang No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, kesadaran melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan CSR, di Indonesia mulai berkembang. Undang – undang ini menyatakan bahwa: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah. Oleh karena itu banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sudah menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* yang nantinya dilaporkan dalam *sustainability report*. *Sustainability report* menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) bisa didefinisikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternal (Heemskerk, Pistorio, & Scicluna, 2002).

*Corporate Social Responsibility* menekankan bahwa tanggung jawab sebuah perusahaan bukan hanya kegiatan ekonomi, namun bertanggung jawab kepada lingkungan dan kehidupan sosial sekitarnya. Perusahaan didorong untuk menjalankan bisnis yang berlandaskan *triple bottom line*, yaitu *profit*, *people* dan *planet* (3P)*.* Seorang tokoh *Corporate Social Responsibility,* John Elkington memperkenalkan istilah *triple bottom line,* melalui bukunya berjudul *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st-Century Business* (1997). *Triple bottom line* menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*Profit*) bagi perusahaan, memperhatikan kesejahteraan karyawan dan masyarakat di sekitar lokasi perusahaan berkegiatan operasi (*People*), dan memelihara kelestarian alam (*Planet*). Maka perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, dimana nilai perusahaan (*corporate value*) yang dilihat dari sisi kondisi keuangan saja.

Pelaksanaan *corporate social responsibility* memberikan dampak positif dalam beberapa aspek untuk *sustainibility* perusahaan, karena kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu kegiatan yang beretika dalam proses bisnis. Terjaminnya keberlangsungan perusahaan apabila perusahaan melakukan tanggung jawabnya tidak hanya kepada *shareholders* tetapi perusahaan juga wajib memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan yang menjadi tempat operasi perusahaan. Masyarakat akan memberikan tanggapan yang negatif kepada perusahaan yang di anggap tidak memperhatikan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitarnya. Respon negatif dari masyarakat inilah yang akan mengancam keberlangsungan dari perusahaan (Candrayanthi & Saputra, 2013). Dampak positif tersebut merupakan sinyal positif kepada *shareholder*, investor dan pasar mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan *guarantee* atas keberlangsungan hidup perusahaannya dimasa datang. Dengan rekam jejak perusahaan yang baik dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan membuat *stakeholder* berpikir bahwa perusahaan mempunyai manajemen perusahaan yang baik dan bebas dengan permasalahan lingkungan dan juga sosial dalam internal dan eksternal perusahaan. Bagi Manajemen, pengungkapan laporan *sustainability* dipandang akan mendukung strategi perusahaan. Walaupun perusahaan akan mengeluarkan biaya yang mana nanti akan menjadi beban dan mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit akan turun, namun timbul *Image* perusahaan yang baik dimata masyarakat, yang secara tidak langsung menarik masyarakat dan loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Jika suatu perusahaan tidak melaksanakan program CSR, maka *stakeholders* mempunyai perspektif bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan tanggung jawab sosial dan meragukan kelangsungan usahanya. Begitu juga dengan masyarakat, pada saat ini banyak masyarakat yang lebih memilih produk yang akan dibelinya jika perusahaan tersebut memperdulikan lingkungan dan melaksanakan CSR. Mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif (Booth-Harris, 2001). Dalam mengukur kemampuan perusahaan laporan laba rugi pada laporan keuangan perusahaan juga mempunyai informasi yang penting. Informasi laba membantu pemilik perusahaan atau pihak luar untuk melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Melalui rasio profitabilitas*,* dapat diketahui seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa sebagian kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk memperluas dan memperkembang usahanya.

Kasus yang terkait dengan *corporate sosial responsibility* yaitu kasus pelanggaran sejak tahun 1997 oleh PT Freeport. Terdapat 48 pelanggaran yang dan 31 temuan masalah analisis mengenai dampak lingkungan maupun rencana pengelolaan lingkungan/rencana pemantauan lingkungan (RKL-RPL), izin lingkungan. Lalu, lima temuan pelanggaran pencemaran air, lima temuan pelanggaran pencemaran air, lima pelanggaran pencemaran udara, dan tujuh pelanggaran pengelolaan limbah dan bahan berbahaya beracun (B3). (https:// www. mongabay.co.id/2019/01/10/ peta-jalan-pengelolaan-limbah-dan-kajian-lingkungan -freeport-seperti-apa/). Dilain sisi dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh PT Freeport, tidak mempengaruhi kegiatan operasi PT Freeport Indonesia (PTFI). karena masih bisa mempertahankan tingkat produksi emas dan tembaganya. (https:// ekonomi.bisnis.com/ read/2017 0830/44/685489/ kinerja-freeport-indonesia-masih -kinclong). Jadi PT Freeport memiliki kinerja keuangan yang baik walaupun banyak berita yang membeberkan, bahwa Freeport tidak menerapkan kegiatan *corporate social responsibility* dengan baik dan masih banyak lingkungan yang rusak di Papua pasca kegiatan operasi PT Freeport.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasi perusahaan yang terangkum di dalam laporan neraca dan unsur-unsur dalam neraca ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan. Ada beberapa pengukuran profitabilitas yang biasanya digunakan, yaitu. Return *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin. Dalam penelitian ini peneliti mengukur profitabilitas dengan menggunakan Return *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA merupakan tingkat pengembalian aset yang mana menunjukkan persentase dari *profit*, maka semakin tinggi nilai ROA performa keuangan perusahaan dikategorikan baik. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Maka suatu perusahaan mempunyai kewajiban yang dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan cara mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dalam *sustainability report*.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Candrayanthi & Saputra (2013), pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) akan meningkat. Begitu juga dengan penelitian oleh Winardi (2013), CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Namun pada penelitian Marissa *et al.* (2014), menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE). Dan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto & Juliarto (2017), *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Suciwati *et al.* (2016) pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan berbeda dengan penelitian Cinthya Mustafa & Handayani (2014), mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility*  tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA dan ROE. Serta peneltian yang dilakukan oleh Sahresti (2014), bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian menggunakan perusahaan pertambangan atau *mining* yang mana kegiatan bisnisnya bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang tentunya berdampak langsung pada lingkungan. Lingkungan bekas tambang juga tidak bisa dikembalikan seperti semula, sebelum kegiatan pertambangan. Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam yang berlimpah, salah satunya adalah tambang. Perusahaan pertambangan selalu menarik bagi para investor untuk menanamkan sahamnya serta disorot khususnya oleh masyarakat tentang kegiatan operasinya. Sudah terdapat 47 perusahahaan sektor pertambangan melakukan kegiatan CSR yang kemudian dilaporkan pada laporan *sustainability*.

Bursa Efek Indonesia (BEI) juga salah satu alasan tersorotnya perusahaan tambang, dimana perusahaan yang sudah listing dalam Bursa Efek Indonesia dapat dengan mudah diketahui laporan tahunan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dalam rangka memenuhi etika usahanya dan menaati peraturan pemerintah yang berlaku.

Berdasarkan hasil perbedaan penelitian dan permasalahan yang sudah peneliti jabarkan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 sudah mulai mengungkapkan pelaksanaan *corporate social responsibility* di dalam laporan tahunannya ?
2. Apakah implementasi *corporate social responsibility* memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 ?
3. Apakah *corporate social responsibility* *disclosure* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## Batasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Maka pada penelitian ini, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2015-2017
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel yanng diambil dari perusahaan dengan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan melaporkan kegiatan CSR di laporan tahunannya.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dipilih, maka rumusan masalah secara lebih spesifik adalah: “Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* *Disclosure* terhadap Profitabilitas?”

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan manfaat *Corporate Social Responsibility* *Disclosure* terhadap Profitabilitas, membuktikan adanya hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas*,* dan mendukung pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan sosial perusahaan. Selain itu, penelitian ini ditujukan untuk memperdalam pengetahuan implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam kegiatan berbisnis dan manfaat yang diterima dari kegiatan bisnis yang memasukkan *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu bagian penting dalam bisnisnya.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah melakukan pengujian untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini, Penulis dapat memperoleh pengertian mengenai definisi *Corporate Social Responsibility*, mengetahui pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, dan memahami pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas perusahaan.

1. Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan terhadap penelitian-penelitian berikutnya sebagai masukan atau bahan pembanding dalam melakukan penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini agar penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan mengenai *Corporate Social Responsibility*  dan pengaruhnya terhadap *profitabilitas*. Serta sebagai referensi untuk penelitian berikutnya mengenai CSR dan memberikan daya tarik bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut.